

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemukiman kumuh adalah suatu kondisi yang umum ditemui di seluruh kawasan yang ada di Indonesia. Hal tersebut terjadi karena ketidakseimbangan antara laju pertumbuhan penduduk dengan ketersediaan lahan pemukiman yang layak sehingga menyebabkan banyaknya pemukiman kumuh di wilayah tengah kota hingga di pinggiran kota. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya pemukiman kumuh perkotaan yang muncul pada kawasan bantaran sungai.

Kelurahan Selat Hulu adalah salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Selat yang terdapat kawasan pemukiman kumuh yang cukup luas. Permukiman kumuh di Kelurahan Selat Hulu sebagian besar berada di sekitar bantaran sungai Kapuas. Hal ini tidak terlepas dari sejarah kawasan tersebut. Penduduk di kawasan tersebut bertempat tinggal dan bermata pencaharian sebagai nelayan pencari ikan di sekitar sungai Kapuas. Mereka dalam kesehariannya mengandalkan alat transportasi air berupa perahu kecil yang biasa disebut jukung. Masyarakat pendatang yang datang ke kawasan tersebut pun juga memilih untuk tinggal di bantaran sungai Kapuas untuk memudahkan akses masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Peraturan Nomor 1 Tahun 2011 tentang Kawasan Perumahan dan Permukiman dalam pasal 19 ayat 2 yang menyatakan bahwa setiap orang mempunyai hak untuk menempati, menikmati, atau berpotensi memiliki rumah layak huni dalam suasana yang sehat, terlindungi, terkoordinasi, dan terencana. Merujuk pada undang-undang tersebut, pemerintah Kabupaten Kapuas menerbitkan kebijakan yang mengidentifikasi dan menetapkan lokasi pemukiman kumuh sebagai upaya untuk memulai perbaikan kawasan kumuh.

Terdapat total 27 lokasi yang termasuk ke dalam kategori permukiman kumuh di 17 Kecamatan yang ada di Kabupaten Kapuas dengan total luas wilayah kumuh adalah 678,05 Ha (SK Bupati Kapuas No.772/PU tahun 2014). Kecamatan Selat sendiri merupakan kecamatan dengan luas permukiman kumuh terbesar kedua dengan total 108,08 Ha di bawah Kecamatan Bataguh dengan luas 139,00 Ha. Persebaran kawasan kumuh di Kecamatan Selat terbagi atas 7 kelurahan/desa, yaitu Kelurahan Selat Tengah seluas 10,83 Ha, Kelurahan Selat Hulu seluas 20,36 Ha, Desa Pulau Telo seluas 14,58 Ha, Kelurahan Murung Keramat seluas 8,31 Ha, Kelurahan Panamas seluas 7,5 Ha, Kelurahan Selat Dalam seluas 5,44 Ha, dan Kelurahan Selat Hilir seluas 4,35 Ha.

Pada tahun 2019 jumlah penduduk di Kelurahan Selat Hulu mencapai 13.752 penduduk dengan luas kawasan sebesar 4,76 km². Kawasan kumuh di Kelurahan Selat Hulu dengan luas 20,36 Hektar merupakan kawasan kumuh yang terluas di antara kelurahan lain yang ada di Kecamatan Selat. Dengan jumlah populasi paling tinggi kedua di Kecamatan Selat, sangat wajar bahwa masih banyak keluarga di Kelurahan Selat Hulu yang masih tidak mempunyai rumah untuk ditinggali, hal tersebut dapat dilihat dari kebanyakan rumah yang ditinggali oleh lebih dari 1 keluarga di dalamnya.

Kawasan permukiman kumuh sebagian besar disebabkan oleh rendahnya tingkat perekonomian masyarakat setempat sehingga menyebabkan mereka belum mampu untuk membangun bangunan yang layak untuk dihuni. Maka dari itu, sangat diperlukan konsep serta pola untuk mengatasi kawasan kumuh di Kelurahan Selat Hulu khususnya kawasan permukiman sekitar bantaran sungai dan sudah semestinya mendapat perhatian khusus dari aparat pemerintah Kabupaten Kapuas untuk menjadikan perbaikan dan peningkatan permukiman kumuh sebagai prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kota serta Rencana dan Strategi (Renstra) Sektoral di wilayahnya. Sebelum menentukan konsep dan pola untuk mengatasi permukiman kumuh tersebut maka diperlukan pengamatan yang memiliki tujuan untuk

mengelompokkan kawasan kumuh yang ada di Kelurahan Selat Hulu berdasarkan kemiripan karakteristik yang ada di permukiman kumuh tersebut dan untuk memudahkan perumusan arahan penanganan pada penelitian yang selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka terdapat pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian yaitu:

- 1) Bagaimana karakteristik permukiman kumuh di kawasan bantaran sungai Kelurahan Selat Hulu?
- 2) Bagaimana pengelompokan kawasan permukiman kumuh di kawasan bantaran sungai Kelurahan Selat Hulu berdasarkan karakteristiknya?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengelompokkan permukiman kumuh Kelurahan Selat Hulu berdasarkan kemiripan karakteristik kekumuhannya.

Adapun sasaran dalam penelitian untuk mencapai tujuan di atas yaitu :

- 1) Teridentifikasinya karakteristik permukiman kumuh di kawasan bantaran sungai Kelurahan Selat Hulu.
- 2) Teridentifikasinya kelompok-kelompok kawasan permukiman kumuh di kawasan bantaran sungai Kelurahan Selat Hulu berdasarkan kemiripan karakteristik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian “Clustering Permukiman Kumuh di Kawasan Bantaran Sungai Kelurahan Selat Hulu” ini adalah adanya informasi yang lebih akurat tentang kondisi masyarakat dan kawasan kumuh ini yang terbagi dalam beberapa kelompok berdasarkan kemiripan karakteristiknya. Kemudian diharapkan informasi

ini dapat menjadi pedoman bagi Pemerintah Kabupaten Kapuas dalam merumuskan arahan-arahan penanganan dan penataan pada kawasan permukiman kumuh berdasarkan karakteristik permukiman kumuh dan kelompok-kelompok cluster di sekitar wilayah bantaran sungai Kapuas, khususnya di Kelurahan Selat Hulu.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua ruang lingkup studi, yang pertama ruang lingkup materi dan yang kedua ruang lingkup wilayah. Ruang lingkup materi akan membahas substansi pokok pembahasan penelitian. Sedangkan ruang lingkup wilayah akan memberikan batasan wilayah studi yang diteliti.

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Penelitian yang berjudul “Clustering Permukiman Kumuh Di Kawasan Bantaran Sungai Kelurahan Selat Hulu” ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik permukiman kumuh di Kelurahan Selat Hulu serta mengelompokkan kawasan permukiman di kawasan bantaran sungai berdasarkan kemiripan karakteristik. Ruang lingkup materi di bawah ini digunakan untuk menjawab semua sasaran dalam penelitian yang telah dirumuskan. Ruang lingkup materi tersebut sebagai berikut:

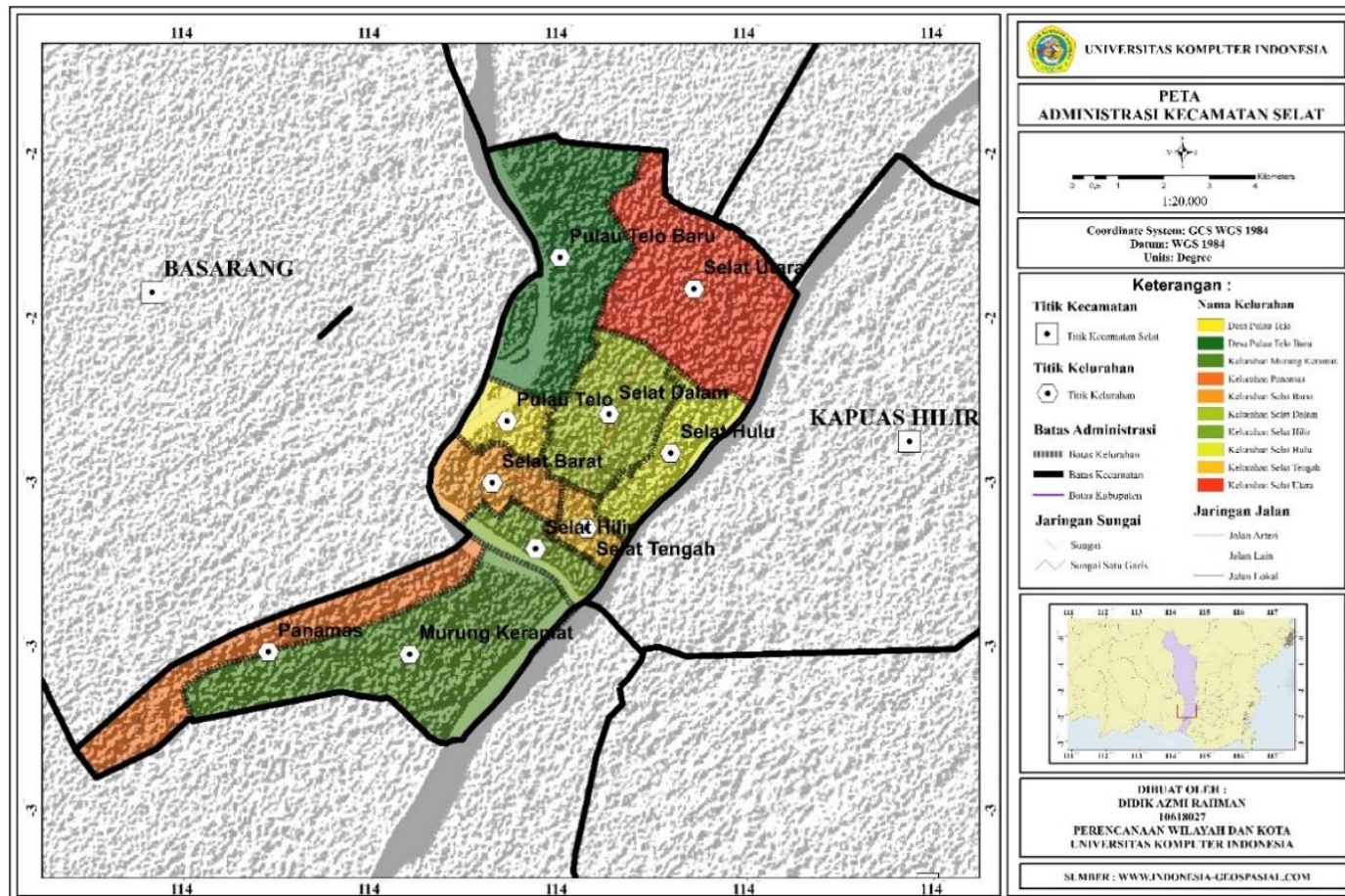
- a) Identifikasi karakteristik permukiman kumuh di kawasan bantaran sungai Kelurahan Selat Hulu yang meliputi karakteristik masyarakat permukiman kumuh Kelurahan Selat Hulu berdasarkan wilayah per Rukun Tetangga (RT), dan karakteristik kawasan permukiman kumuh Kelurahan Selat Hulu berdasarkan wilayah per Rukun Tetangga (RT).
- b) Identifikasi kelompok-kelompok kawasan permukiman kumuh di kawasan bantaran sungai Kelurahan Selat Hulu berdasarkan kemiripan karakteristik yaitu merupakan hasil analisis cluster untuk menentukan kelompok-kelompok yang memiliki kemiripan berdasarkan karakteristiknya.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

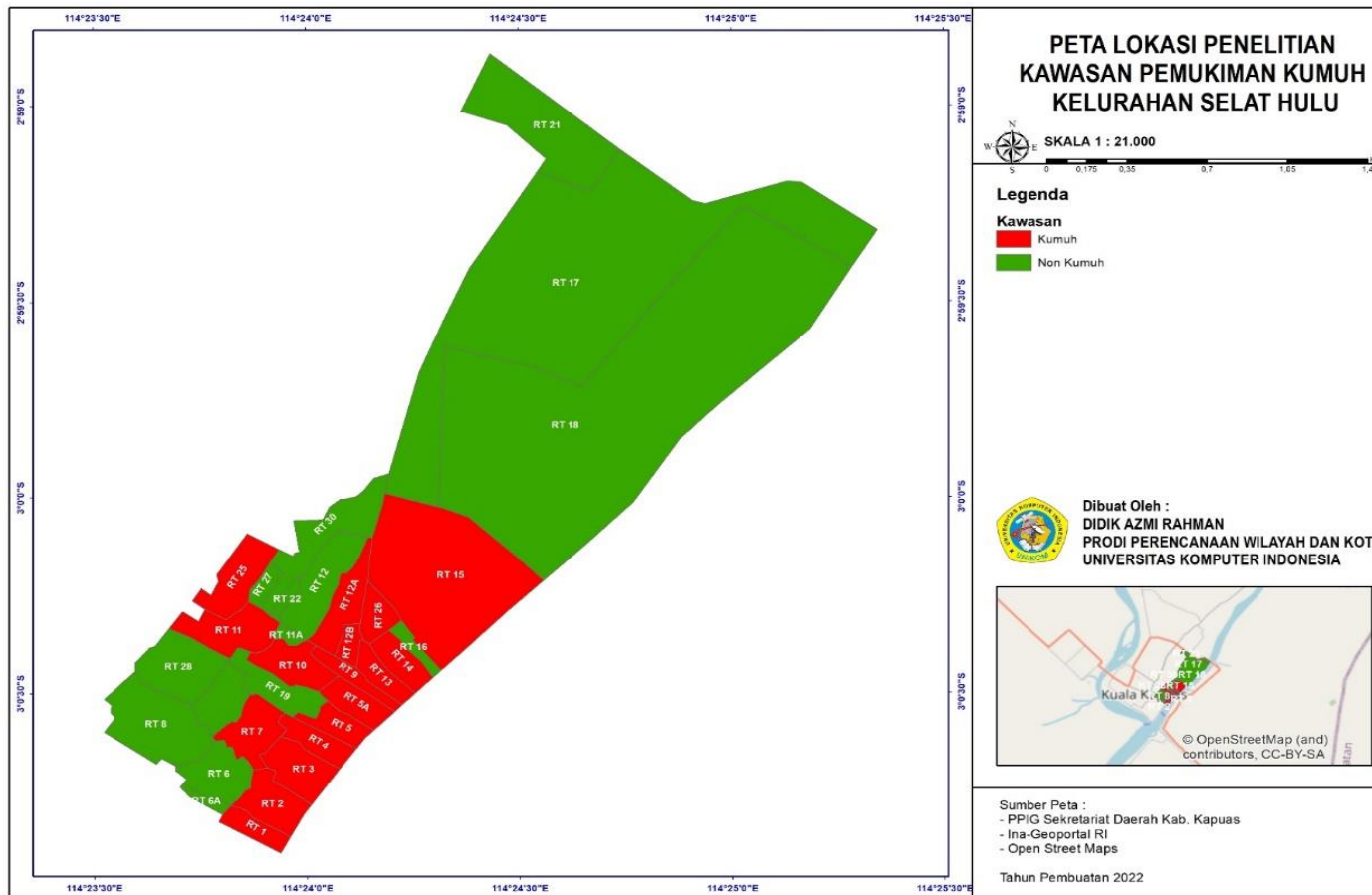
Ruang lingkup wilayah studi pada penelitian ini adalah kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Selat Hulu Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. Kecamatan Selat sendiri terdiri dari 10 kelurahan/desa dengan luas wilayah mencapai 63,43 km² sedangkan untuk wilayah Kelurahan Selat Hulu terdiri dari 32 RT dengan luas wilayah 4,76 km². Kawasan kumuh yang akan diteliti pada penelitian ini adalah Kawasan permukiman yang ada di Kelurahan Selat Hulu yang dibagi atas dari 17 RT yang terdiri dari RT 1, RT 2, RT 3, RT 4, RT 5, RT 5A, RT 7, RT 9, RT 10, RT 11, RT 12A, RT 12B, RT 13, RT 14, RT 15, RT 25, dan RT 26. Kawasan kumuh yang dipilih tersebut berdasarkan data informasi dari Dokumen Rencana Aksi Perbaikan Lingkungan Neighborhood Upgrading Action Plan (NUAP).

Berikut batas administrasi Kelurahan Selat Hulu yaitu :

- Sebelah Utara : Kelurahan Selat Utara
- Sebelah Timur : Sungai Kapuas Murung
- Sebelah Selatan : Kelurahan Selat Tengah
- Sebelah Barat : Kelurahan Selat Dalam



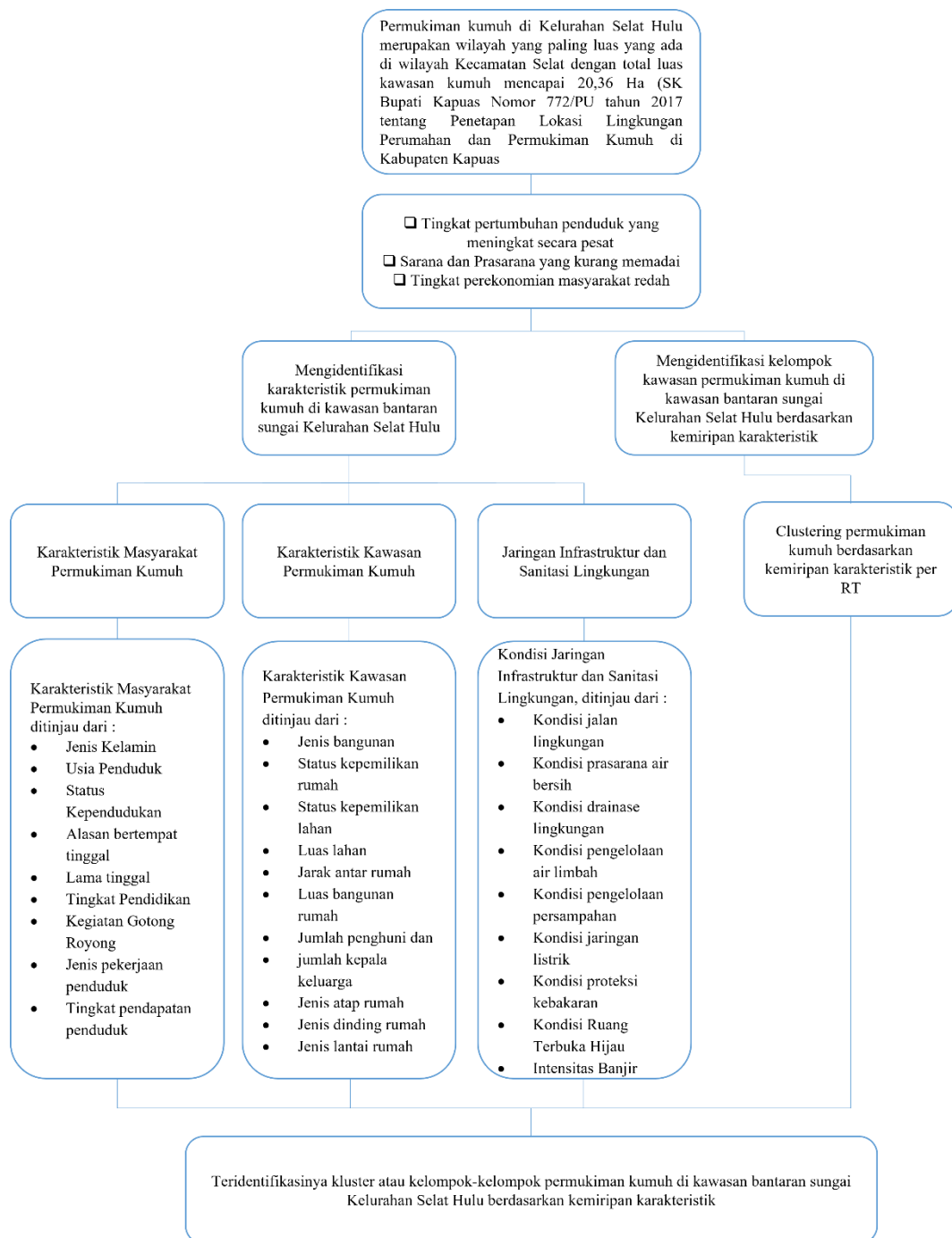
Gambar 1.1
Peta Administrasi Kecamatan Selat



Gambar 1.2

Peta Wilayah Penelitian Permukiman Kumuh Kelurahan Selat Hulu

1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2
Kerangka Berpikir Penelitian

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Variabel Penelitian

Untuk dapat mencapai tujuan dan sasaran penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, langkah selanjutnya adalah merumuskan beberapa variabel dan sub-variabel yang merupakan turunan dari tujuan dan sasaran tersebut. Adapun variabel-variabel yang akan digunakan dalam mendapatkan informasi untuk kebutuhan penelitian ini seperti pada tabel di bawah, yaitu:

Tabel 1.1
Variabel Penelitian

No	Tujuan dan Sasaran	Variabel	Sub Variabel	Teknik Pengumpulan Data
1	Teridentifikasinya karakteristik permukiman kumuh di kawasan bantaran sungai Kelurahan Selat Hulu	Karakteristik Masyarakat Permukiman Kumuh	<ul style="list-style-type: none">• Jenis Kelamin• Usia Penduduk• Status Kependudukan• Alasan bertempat tinggal• Lama tinggal• Tingkat pendidikan• Kegiatan Gotong Royong	<ul style="list-style-type: none">• Kuesioner
		Karakteristik Kawasan Permukiman Kumuh	Ditinjau dari : <ul style="list-style-type: none">• Jenis bangunan• Status kepemilikan rumah• Status kepemilikan lahan• Luas lahan• Jarak antar	

No	Tujuan dan Sasaran	Variabel	Sub Variabel	Teknik Pengumpulan Data
			<p>rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Luas bangunan rumah • Jumlah penghuni dan jumlah kepala keluarga • Jenis dinding rumah • Jenis atap rumah • Jenis lantai rumah 	
		Jaringan Infrastruktur dan Sanitasi Lingkungan	<p>Ditinjau dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi jalan lingkungan • Kondisi sumber air minum • Kondisi drainase lingkungan • Kondisi pengelolaan air limbah • Kondisi pengelolaan persampahan • Kondisi jaringan listrik • Kondisi proteksi kebakaran 	
3	Teridentifikasinya kelompok kawasan permukiman kumuh di kawasan bantaran sungai Kelurahan Selat Hulu berdasarkan kemiripan karakteristik	Clustering permukiman kumuh berdasarkan kemiripan karakteristik per RT	-	-

Sumber : Penulis, 2022

1.7.2 Metode Pengumpulan Data

- **Metode Pengumpulan Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang didapat peneliti secara tidak langsung serta melalui media perantara. Penelitian terkait clustering permukiman kumuh di kawasan bantaran sungai Kelurahan Selat Hulu tidak hanya memerlukan data primer melainkan memerlukan data sekunder untuk melengkapi dari data primer yang sudah diperoleh. Studi pustaka dan survei instansi merupakan metode pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini.

a) Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan tindakan yang dilakukan para peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendukung tujuan penelitian dan mengaitkan hal-hal yang sudah ada sebelumnya dan selanjutnya akan dihubungkan dengan kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Selat Hulu Kabupaten kapuas.

b) Survei Instansi

Sinkronisasi antara kebijakan atau regulasi dengan wilayah studi sangat diperlukan karena lokasi studi pasti telah terikat dengan peraturan-peraturan atau regulasi tertentu yang telah ditetapkan pemerintah setempat. Data sekunder juga sangat dibutuhkan dalam penelitian ini yang tujuannya sebagai masukan (input) dari salah satu sasaran dari penelitian. Masukan (input) yang dimaksud termasuk data-data yang telah diperoleh dari instansi terkait yang mencakup gambaran umum lokasi penelitian yakni kawasan permukiman kumuh Kelurahan Selat Hulu Kabupaten Kapuas.

Tabel 1.2
Kebutuhan Data Sekunder

No	Data Sekunder	Instansi
1	RTRW Kabupaten Kapuas	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Kuala Kapuas
2	Peta Administrasi Kecamatan Selat	
3	Peta Kepadatan Penduduk	
4	Sebaran Permukiman Kumuh di Kelurahan Selat Hulu	Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPRPKP) Kabupaten Kapuas
5	Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Perkotaan (RP2KPKP) Kabupaten Kapuas	
6	Rencana Aksi Perbaikan Lingkungan Neighborhood Upgrading Action Plan (NUAP) Tahun 2017	
7	Data Kependudukan Kelurahan Selat Hulu	Kantor Kelurahan Selat Hulu
8	Profil Kawasan Kumuh Kelurahan Selat Hulu	
9	Peta batas administrasi Kelurahan Selat Hulu	
10	Data Kependudukan	BPS Kabupaten Kapuas

Sumber : Penulis, 2022

- **Metode Pengumpulan Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari sumbernya seperti survei lapangan. data primer yang didapat dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi serta menyebarkan kuesioner.

a) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan atau meninjau secara langsung pada lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi sebenarnya yang terjadi serta membuktikan keabsahan dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan. Observasi pada

penelitian ini adalah observasi secara langsung yang artinya turun kelapangan dengan tujuan untuk melihat serta memastikan bagaimana kondisi eksisting dari wilayah studi yaitu kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Selat Hulu Kabupaten Kapuas. Dari observasi tersebut diharapkan peneliti mendapatkan bagaimana gambaran dari kondisi dari permukiman kumuh di Kelurahan Selat Hulu Kabupaten Kapuas.

b) Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen dalam suatu penelitian yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang tujuannya untuk mendapatkan informasi dari responden atau narasumber terkait. Kegiatan ini dilakukan dengan wawancara secara langsung dan tidak langsung untuk mengetahui karakteristik masyarakat di permukiman kumuh di Kelurahan Selat Hulu.

Tabel 1.3
Kebutuhan Data Primer

Metode Pengumpulan Data	Jenis Data	Keterangan	Sumber
Kuesioner	Identitas Responden yang bermukim di kawasan kumuh	Untuk mengetahui Karakteristik masyarakat yang tinggal di kawasan permukiman kumuh	Masyarakat Kelurahan Selat Hulu
	Kondisi bangunan rumah masyarakat dan kawasan permukiman kumuh Kelurahan Selat Hulu	Untuk mengetahui karakteristik kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Selat Hulu	Masyarakat Kelurahan Selat Hulu
Observasi	Kondisi eksisting kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Selat Hulu	Untuk mengetahui kondisi eksisting kawasan permukiman kumuh	Observasi kawasan permukiman kumuh Kelurahan Selat Hulu

Sumber : Penulis, 2022

- **Metode Pengumpulan Sampel**

Populasi adalah suatu kesatuan orang atau subyek dalam suatu wilayah dan waktu dengan ciri-ciri tertentu yang harus diperhatikan/digali (Supardi, 1993). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal dan termasuk ke dalam kawasan penanganan permukiman kumuh yaitu di 17 RT di Kelurahan Selat Hulu dengan banyaknya kepala keluarga sebanyak 1.708 KK serta luas kawasan kumuh seluas 68,76 Ha.

Sedangkan sampel sangat penting dalam populasi yang akan menjadi subjek eksplorasi sebagai “delegasi” individu-individu dari keseluruhan populasi (Supardi, 1978). Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Adapun rumus Slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah responden

N = Jumlah populasi

e = Besar toleransi yang digunakan (10%)

$$n = \frac{1.708}{1 + (1.708 \times 0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.708}{1 + (1.708 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{1.708}{1 + (17,08)}$$

$$= 94,46 = 94 \text{ Sampel Responden}$$

Penentuan jumlah populasi sebesar 1.708 tersebut berdasarkan data Kepala Keluarga yang didapatkan dari hasil survei instansi ke Kantor Kelurahan Selat Hulu. Hasil dari perhitungan jumlah sampel yang didapat adalah 94,46 sehingga dibulatkan akan menjadi 94 sampel responden. Responden yang akan dijadikan sampel adalah kepala keluarga yang memiliki kriteria menjadi responden sesuai dengan penelitian di Kelurahan Selat Hulu Kecamatan Selat.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *proportional random sampling* yang digunakan dalam melakukan identifikasi kawasan permukiman kumuh karena area-area permukiman kumuh yang ada pada wilayah penelitian tidak tersebar secara merata yang artinya hanya tersebar pada beberapa lokasi dengan skala lebih kecil yaitu RT.

1.7.3 Metode Analisis Data

Terdapat dua metode analisis data dalam menjawab tujuan dan sasaran dalam penelitian ini, yaitu metode analisis deskriptif kuantitatif dan analisis cluster. Analisis deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana karakteristik permukiman kumuh Kelurahan Selat Hulu yang berasal dari hasil kuesioner yang telah disebar dan berdasarkan variabel-variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Alat untuk melakukan analisis deskriptif kuantitatif ini adalah *software SPSS* dengan menggunakan *tools Descriptive Statistics > Frequencies*.

Kemudian analisis cluster dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan kelompok-kelompok masyarakat yang tinggal di permukiman kumuh Kelurahan Selat Hulu sehingga dapat mempermudah dalam melihat kesamaan karakteristik masyarakat dan kawasan dalam satu kelompok cluster serta mempermudah dalam melihat perbedaan karakteristik masyarakat dan kawasan dalam tiap-tiap cluster yang telah didapatkan. Alat untuk melakukan analisis cluster ini adalah *software SPSS* dengan menggunakan metode hierarki cluster di bagian *tools classify*.

1.8 Sistematika Penulisan Penelitian

Untuk menyajikan laporan ini, maka laporan penelitian tugas akhir ini distrukturkan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab satu ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab dua ini meliputi teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang terdiri dari pengertian bantaran sungai, permukiman, prasarana dan sarana lingkungan permukiman, permukiman kumuh, karakteristik permukiman kumuh, penyebab terjadinya permukiman kumuh dan tipologi kawasan permukiman kumuh.

BAB III GAMBARAN UMUM

Pada bab tiga ini meliputi gambaran umum wilayah penelitian yaitu wilayah Kecamatan Selat dan Kelurahan Selat Hulu. Gambaran umum tersebut berisikan mengenai kondisi geografis, kondisi kependudukan, serta kondisi fasilitas sosial.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat ini meliputi hasil pembahasan yang berupa analisa dalam menjawab sasaran dan perumusan hasil akhir yang menjawab tujuan penelitian pada wilayah yang menjadi obyek penelitian seperti karakteristik kawasan permukiman kumuh, dan clustering kawasan permukiman kumuh Kelurahan Selat Hulu.

BAB V PENUTUP

Pada bab lima ini meliputi kesimpulan serta rekomendasi yang dapat ditinjau untuk menindaklanjuti hasil dari penelitian yang telah dan akan dilakukan selanjutnya.